

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan di kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan manusia. Melalui pendidikan, generasi penerus dapat menjadi penerus bangsa yang berpotensi kreatif dan memiliki ide yang cemerlang sebagai bekal untuk masa depan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal I ayat (1) halaman 3 menjelaskan bahwa: (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada saat ini proses pembelajaran di SD, SMP, dan SMA dan lainnya yang sederajat telah mengacu pada kurikulum 2013. Kerangka Dasar dan Struktur kurikulum SD/MI diatur oleh lampiran Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 halaman 2 menjelaskan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; (2) Penguatan pola pembelajaran interaktif; (3) Penguatan pola pembelajaran secara jejaring; (4) Penguatan pembelajaran aktif-mencari; (5) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok; (6) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia; (7) Penguatan pola pembelajaran berbasisklasikal-masal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik; (8) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisciplines); dan (9) Penguatan pola pembelajaran kritis. Pada proses kegiatan belajar mengajar di lembaga-lembaga formal tersebut dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar k dapat berjalan lancar dan siswa termotivasi

untuk belajar. Proses pembelajaran harus dikembalikan pada konsep ideal bahwa pembelajaran adalah menyiapkan peserta didik agar mempunyai harapan sesuai kebutuhan dan tuntutan zaman di masyarakat.

Berbicara mengenai tuntutan zaman, yang terjadi akhir-akhir ini di berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Menurut Puspitasari (2020) virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. *World Health Organization* (WHO) menyatakan wabah penyebaran virus Covid-19 sebagai pandemi saat ini. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, Amerika Serikat, menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh adanya virus Covid-19. Negara Indonesia juga merasakan dampak virus ini. Akibat dari pandemi Covid-19 ini menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak, memakai masker dan selalu mencuci tangan. Menjauhi aktifitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya mencegah penularan virus Covid-19. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak Covid-19. Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Adapun pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, diatur bahwa

pendidikan jarak jauh menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran yang seringkali diartikan sebagai penerapan pembelajaran daring menggunakan perangkat keras dan aplikasi perangkat lunak oleh masyarakat. Berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang ada ini telah memperlihatkan bahwa negara hadir dalam menyukseskan program pendidikan melalui berbagai program jarak jauh yang telah disediakan, akan tetapi ditengah kemudahan tersebut ternyata masih ada permasalahan lain yang dialami dalam praktiknya. Misalkan akses internet yang belum terjangkau di daerah-daerah pelosok, guru ada yang belum menguasai cara penggunaan aplikasi pembelajaran daring, orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat mendampingi anak untuk belajar dari rumah, dan tingginya biaya yang digunakan untuk melihat siaran pendidikan dari televisi atau membeli perangkat keras dan membayar akses internet memberatkan siswa yang kurang mampu secara finansial. Permasalahan lain sekolah sulit membuat tolak ukur capaian pembelajaran yang sama. Dengan situasi pandemi Covid-19 yang melanda sekarang ini, kerap kali beberapa metode yang harus dilakukan oleh guru agar pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru dapat diselesaikan dengan mengganti pemberian tugas yang lain yang berkaitan dengan materi pelajaran. Hal tersebut menjadi keluhan siswa, guru dan orang tua. Orang tua dan siswa menjadi terbebani dengan tugas yang diberikan guru yang terlalu banyak, sedangkan bagi guru, guru terbebani tidak bisa menyampaikan materi secara langsung dan guru tidak dapat mengukur kemampuan siswa secara langsung, sehingga persoalan ini dapat memicu prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya (Agustina dan Hamdu,2011:92). Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dalam siswa adalah faktor yang berasal dari dalam siswa seperti kondisi fisiologis (keadaan fisik), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat dan motivasi). Faktor luar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan keluarga yang berupa perhatian orang tua terhadap anaknya. Dalam keluarga perhatian

orang tua sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran dirumah. Orang tua adalah figur ayah dan ibu yang memberi contoh kepada anak. Perhatian orang tua berperan untuk mendidik anak dirumah sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki anak. Perhatian adalah pemusatan/kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek (Soemanto,2012:34). Pemusatan objek pada penelitian ini adalah anak. Anak sebagai objek perhatian karena pada usia mereka masih membutuhkan arahan dari orang yang lebih dewasa dan mengetahui segala hal yang mereka belum ketahui. Perhatian yang dilakukan orang tua adalah segala aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran anak. Perhatian yang dilakukan orang tua dapat berupa bimbingan, memenuhi kebutuhan, pengawasan dan perlindungan.

Perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam membimbing anak. Orang tua menjadi guru pertama dalam kehidupan dan guru adalah pengganti orang tua di sekolah. Orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan anak harus mampu memberikan perhatian khusus terhadap perkembangannya dalam segala aspek terutama pendidikan. Anak yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar dapat dibantu dengan memberikan arahan dan bimbingan belajar yang optimal. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah mempunyai arti penting untuk meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi belajar yang optimal. Komunikasi antar anggota keluarga yang baik dan suasana yang nyaman dan aman di rumah sangat mendukung kegiatan belajarnya, terlebih saat sekarang ini di masa pandemi pembelajaran sekolah yang dialihkan dengan sistem belajar dari rumah (BDR) yang bersifat daring (dalam jaringan) atau dikenal dengan sistem belajar online. Pada pembelajaran online guru menyampaikan materi dan memberi tugas dengan memanfaatkan media whatsapp, google clasrom, google meet, zoom, dan lainnya yang tentunya media tersebut perlu pendampingan, perhatian dan arahan serta bimbingan dari orang tua terhadap anak sehingga dapat menimbulkan semangat yang tinggi. Keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Selain perhatian orang tua siswa, disiplin belajar juga sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Disiplin merupakan perilaku yang muncul karena kesadaran dan kerelaan sebagai bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah (Daryanto, 2015:22). Perilaku disiplin baik itu perorangan, kelompok atau masyarakat merupakan sikap mental yang tercermin melalui perbuatan berupa ketaatan terhadap peraturan, norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri untuk mencapai tujuan tertentu (Sulistiyani, 2011 :328). Kedisiplinan sekolah berkaitan dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar, kedisiplinan siswa dan seluruh warga sekolah dalam mengikuti tata tertib sekolah, dan disiplin dalam menjaga kebersihan/keteraturan sekolah dan kelas (slameto, 2010:67). Disiplin belajar diperlukan di sekolah dan di rumah karena dengan disiplinsiswa kan lebih maju dan berhasil dalam belajarnya. Usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan disiplin belajar siswa bukanlah hal yang mudah, maka perlu didukung baik oleh siswa itu sendiri, orang tua dan guru dalam membimbing siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) terlebih di masa pandemi ini. Sikap disiplin belajar penting dimiliki seorang siswa, karena dengan disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara teratur dan terarah. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul suatu tanggung jawab dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, malas, dan keinginan untuk tidak mengerjakan tugas akan teratasi. Siswa dengan disiplin belajar yang tinggi cenderung memperoleh belajar yang baik di bandingkan dengan siswa yang disiplin belajarnya rendah. Siswa yang disiplin dalam belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran online dan tepat waktu mengerjakan tugas online yang diberikan guru. Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa antara lain sumber belajar, pendidik, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dengan kata lain, siswa memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut dengan cara membiasakan hidup disiplin dalam belajar.

Faktor lain yang dibutuhkan siswa saat belajar di masa pandemi adalah bimbingan dari guru atau kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar (KBM). Kreatifitas menurut Roger (2012:18) adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Model yang cocok diterapkan dimasa pandemi adalah model belajar *blended learning*. *Blended learning* adalah sistem pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan sistem pembelajaran yang berbasis e-learning baik secara *offline* maupun *online* (Husmah dan Pantiwati,2014). Kombinasi pembelajaran ini dapat dilakukan secara baik antara pembelajaran tatap muka dimana guru dan siswa dapat bertatap muka atau bertemu langsung dan pembelajaran melalui media online yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun (Cocquyt, Zhu,Diep,De Greef & Vanwing, 2019). *Blended learning* menjadi siasat atau persoalan terbatasnya waktu belajar akibat kekurangan guru misalnya mudahnya siswa merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran konvensional, disamping merupakan tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin luas dan masif (Clement, Vandeput,&Osaer,2016). *Blended learning* dikembangkan karena kelemahan-kelemahan yang muncul pada pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan e-learning jika digunakan secara terpisah. Oleh karenanya motivasi menggunakan model ini adalah untuk memanfaatkan keunggulan keduanya dan sekaligus menghindari kelemahannya. Kreatifitas guru dalam pembelajaran daring misalnya guru membuat video pembelajaran kemudian di share dengan grup whatsapp, menyampaikan pembelajaran dengan fasilitas aplikasi zoom, google meet dan lainnya yang diharapkan siswa akan senang, antusias dan menarik untuk mengikuti pembelajaran secara daring, sehingga kesulitan belajar akan sedikit teratasi. Meskipun dengan belajar daring dapat teratasi, fakta dilapangan ada salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa adalah pelajaran matematika. Padahal matematika merupakan pelajaran yang mempunyai karakteristik tersendiri sebagai ilmu pengetahuan dasar yang mesti diberikan kepada peserta didik untuk

mengantar mereka ke pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.

Pelajaran Matematika pada sebagian besar siswa, masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan menganggap momok yang menakutkan. Hal ini biasa dilihat dari sikap keseharian siswa ketika pelajaran matematika berlangsung. Adapun siswa yang merasa takut, cemas, pesimis, tidak minat, sehingga tidak termotivasi untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan oleh guru. Sedangkan bagi siswa yang menyukai matematika dan memandang matematika sebagai pelajaran yang menantang dan menyenangkan, mereka akan merasa senang, semangat dan termotivasi untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan guru. Perbedaan pandangan dan sikap siswa terhadap matematika inilah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika yang hendak dicapai.

Pada kenyataan dilapangan, ketika penelitian mengobservasi Sekolah Dasar di Kecamatan Demak Kabupaten Demak, peneliti mengambil populasi Sekolah Dasar di kecamatan Demak yang terbagi dalam 5 daerah binaan (Dabin) atau gugus yang masing-masing dalam satu gugus di ambil satu Sekolah Dasar yaitu SDN Bintoro 9, SDN Bolo, SDN Karangmlati 1, SDN Tempuran 1, dan SDN Mangunjiwan 3. Sekolah SD tersebut merupakan SD imbas yang memiliki latar belakang yang sama di kecamatan Demak. Pada siswa kelas IV dari sekolah tersebut masih terlihat rendahnya prestasi belajar matapelajaran matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Ini terlihat pada rendahnya hasil nilai raport semester 1 pada tahun ajaran 2020/2021. Dari 155 siswa Sekolah Dasar kelas IV hanya 45% siswa yang tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan selebihnya 65% mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru di sekolah-sekolah tersebut, penyebab kesulitan belajar matematika di masa pandemi adalah:

1. Sebagian orang tua dan siswa ada yang tidak memiliki perangkat dalam mendukung proses belajar mengajar secara daring seperti *gawai android* sehingga tertinggalnya informasi belajar daring.

2. Penjelasan guru mapel matematika kurang maksimal karena tidak dapat bertatap muka langsung tetapi berupa informasi melalui *whatsapp*, *google classroom*, video pembelajaran dan lainnya.
3. Sebagian orang tua dan siswa terkendala kuota pembelajaran untuk membuka materi dan informasi dari guru.
4. Siswa merasa terbebani tugas dengan sistem daring dari guru yang banyak dan dikejar waktu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *ex post facto* dengan judul ” Pengaruh Perhatian Orang tua dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika pada siswa Kelas IV di Kecamatan Demak Kabupaten Demak di Masa Pandemi. ”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Demak Kabupaten Demak?
2. Apakah terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Demak Kabupaten Demak?
3. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Demak Kabupaten Demak?
4. Seberapa besar terdapat pengaruh perhatian orang tua, disiplin belajar, dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar matematika pada siswa sekolah dasar kelas IV di Kecamatan Demak Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menemukan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
2. Menemukan pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
3. Menemukan pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh perhatian orang tua, disiplin belajar, dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV di Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh prestasi belajar siswa melalui perhatian orang tua dan mengamalkan kemampuan ilmu yang dimiliki sehingga bermanfaat dalam disiplin belajar khususnya di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti

Mengetahui kondisi riil pembelajaran di rumah saat pandemi, dan dapat memperdalam dan mengamalkan kemampuan ilmu yang dimiliki sehingga bermanfaat dalam pembelajaran.

- b) Bagi Siswa

Dengan perhatian dari orang tua dan disiplin belajar di rumah saat pandemi dapat meningkatkan kebersamaan, kedekatan orang tua dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dari sekolah.

- c) Bagi Sekolah

Menciptakan kualitas belajar daring yang bermakna dan bermutu khususnya saat pandemi sekarang ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak meluas, peneliti terfokus pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
2. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua, disiplin belajar dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
3. Penelitian ini dilaksanakan mengacu pada penerapan pembelajaran daring di masa pandemi dengan mengambil hasil nilai raport pada mata pelajaran matematika semester II tahun pelajaran 2020/2021.

1.6 Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah pemusatan atau kekuatan jiwa tertuju pada suatu objek (Soemanto, 2012:34). Pemusatan objek pada penelitian ini adalah anak. Anak sebagai objek perhatian karena pada usia mereka masih membutuhkan arahan dari orang yang lebih dewasa dan mengetahui segala hal yang mereka belum ketahui. Perhatian yang dilakukan orang tua adalah segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran anak. Perhatian yang dilakukan orang tua dengan cara membimbing, memenuhi kebutuhan, pengawasan dan memberikan perlindungan. Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal yang berupa aktifitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Perhatian, kasih sayang, materi harus seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Penyediaan fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang, dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi yang optimal. Selain penyediaan fasilitas belajar dan materi perlu adanya perhatian terkait dengan kegiatan belajar anak karena fasilitas yang mewah jika

tidak dimanfaatkan dengan baik tidak akan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Indikator perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak, menjaga komunikasi dengan anak, memberikan nasihat dan motivasi, memenuhi kebutuhan anak serta pengawasan terhadap anak.

1.6.2 Disiplin Belajar

Disiplin merupakan perilaku yang muncul karena kesadaran dan kerelaan sebagai bentuk ketaatan pada peraturan dan sanksi yang berlaku dalam lingkungan sekolah (Daryanto, 2015:22). Disiplin belajar diperlukan di sekolah dan di dalam kelas, karena dengan disiplin siswa akan lebih maju dalam belajarnya. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting artinya bagi para siswa untuk menentukan identitas dirinya. Para ahli mengatakan bahwa dengan disiplin berbagai kebutuhan dengan sendirinya dapat terpenuhi. Jika seseorang telah membiasakan diri melakukan kegiatan dengan terencana, maka ia akan mulai disiplin atau sudah mulai teratur dengan sendirinya. Ia tinggal berlatih mematuhi rencana itu sendiri.

Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dalam belajar, dapat menerima penjelasan dari guru, aktif dalam proses belajar mengajar dan ketertiban diri dalam mengikuti proses belajar mengajar .

1.6.3 Kreativitas Guru

Pengertian kreativitas menurut Rogers (2012:18) adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Menurut Erwin Widiasworo (2014:58) guru kreatif adalah guru yang selalu menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kreatifitas guru merupakan kecenderungan untuk dapat mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan

untuk berkembang dalam rangka mencetuskan dan menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran dikelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan. Kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu bentuk tuntutan sebagai tenaga profesional seorang guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan (Uno, 2011:7) Ice breaking adalah contoh ide kreatifitas guru yang dilakukan disela-sela pembelajaran supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung.

Indikator dari kreativitas guru dalam penelitian ini adaah Membuka dan menutup pelajaran, Mengelola Kelas, Menjelaskan materi dengan baik, Membimbing diskusi , Menggunakan keterampilan bertanya, Memberi variasi pelajaran, Memberi evaluasi dan penguatan.

1.6.4 Prestasi Belajar matematika

Menurut Karwati dan Priansa (2014:155), ” Prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif,afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik”.Prestasi belajar matematika dapat memberikan kemajuan bagi diri seorang siswa setelah mendapatkan materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru meliputi penugasan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam bidang studi matematika yang diperoleh melalui proses usaha siswa dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang di catat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

Prestasi belajar matematika terbagi menjadi beberapa ranah dan setiap ranah memiliki indikator. indikator prestasi belajar matematika menurut Benjamin S. Blom, hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Pada penelitian ini prestasi belajar matematika di ambil dari hasil nilai raport siswa semester II tahun Pelajaran 2020/2021.